

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN AL-ISLAM DI SMP UNISMUH MAKASSAR**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1442 H / 2021 M

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN AL-ISLAM DI SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HASRINDAYANI

NIM : 10519250115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

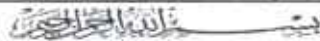
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1442 H / 2021 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Hasrindayani, NIM. 105 192 501 15 yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar”** telah diujikan pada hari Sabtu, 21 Dzulhijjah 1442 / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H
31 Juli 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. H. Muh Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M. Th.I. (.....)

Anggota : Dr. Hj. Rahmi Dewanti P, Lc., M.A. (.....)

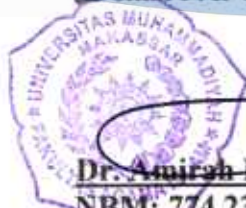
: Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si (.....)

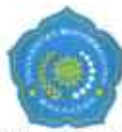
Pembimbing II : Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **HASRINDAYANI**

NIM : **105 192 501 15**

Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM DI SMP UNISMUH
MAKASSAR**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si
NIDN: 0906077301

Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. H. Muh Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M. Th.I. (.....)
3. Dr. Hj. Rahmi Dewanti P, Lc., M.A. (.....)
4. Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si
NBM: 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Islam di SMI Uniamuh Makassar

Nama : Hasrindayani

NIM : 10519250115

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan membaca maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Dzulhijah 1442 H
28 Juli 2021 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Dr. Amran Mawardi, S.Ag., M.Si

NIDN : 0906077301

Pembimbing II,

Nurhidaya M. S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN : 0915093605

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasrindayani
NIM : 10519250115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Dzulhijjah 1442 H
28 Juli 2021 M

Yang Membuat Pernyataan



Hasrindayani
NIM : 10519250115

ABSTRAK

HASRINDAYANI 105 192 501 15. 2015. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Nurhidaya M.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui karakter peserta didik dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar 2) mengetahui proses pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar 3) mengetahui penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer Wakil Kepala SMP Unismuh Makassar, Guru Al-Islam SMP Unismuh Makassar, dan juga peserta didik. Data sekunder dari pengamatan peserta didik SMP Unismuh Makassar, buku, artikel, serta penelusuran referensi yang ada relevansinya dengan penelitian. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap yaitu: metode induktif, metode deduktif, dan metode komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakter peserta didik di SMP Unismuh Makassar secara umum berbeda-beda, didasari oleh faktor tingkat kecerdasan, kemampuan umum, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani, emosional dan faktor lingkungan, 2) Proses pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran terjadi sehingga peserta didik bisa belajar, meniru, mengaplikasikan apa yang sudah menjadi tugasnya sebagai peserta didik dan mengupayakan terciptanya proses pembelajaran yang baik sehingga membentuk kemampuan spiritual, intelektual dan memunculkan kreatifitas serta perubahan perilaku pribadi berdasarkan praktek dan pengalamannya, 3) Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran selalu menekankan nilai spiritualitas dalam berbagai aspek dalam lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut merujuk pada pembinaan karakter berupa metode atau langkah dalam pembentukan karakter melalui penanaman dengan pembiasaan, penanaman dengan keteladanan, penanaman dengan hadiah dan hukuman, penanaman dengan pemahaman (ilmu) dan penanaman dengan nasehat.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-Nilai Karakter, Pembelajaran Al-Islam

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang telah memuliakan manusia dengan Islam, segala puji bagi Allah yang telah meringankan langkah-langkah kaki kita menuju pintu-pintu kebaikan, segala puji bagi Allah yang masih memberikan kita nikmat Iman dan nikmat kesehatan, segala puji bagi Allah yang masih memberikan kita umur panjang serta memudahkan segala urusan-urusan kita. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi rahmatan lil alamin serta suri tauladan bagi umat manusia umumnya dan Islam khususnya.

Banyak rintangan dan kekurangan yang dihadapi penulis karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, ilmu Allah begitu luas untuk terus dipelajari. Dengan kesungguhan dan niat karena untuk mendapat Berkah dan Ridho Allah SWT sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun tidak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan material.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Almarhum Neha dan Ibu Rusnia yang banyak mengajarkan tentang bekerja keras dan perjuangan hidup.
2. Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.

1. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si dan Nurhidaya M, S.Pd.I.,M.Pd.I pembimbing yang penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pegarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
2. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. Kandacong Melle, M.Pd. Wakil Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Muh. Darwis, S.Pd.I. selaku guru Fiqih, Hartini Nanda, S.Ag. guru Al-Qur'an Hadits, St Aminah, S.Pd.I., selaku guru Aqidah Akhlak, Masnaeni, S.Pd.I. selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) beserta guru-guru dan staf yang telah bersedia menerima dan membantu penulis untuk memberikan informasi terkait penelitian di SMP Unismuh Makassar.
5. Sahabat Dirgahayu, Siti Saenab, Neni, Misdayani, Indriyani yang setia menemani, mengarahkan, memberikan dorongan motivasi, dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman kuliah dan teman kerja yang yang tidak saya sebut namanya yang telah memberikan dukungan, semangat dan doanya.
7. Seluruh keluarga dan rekan-rekan yang selalu mendukung dan memberikan bantuannya baik secara material dan moril selama penulis menempuh pendidikan.
8. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang memberikan saran dan sumbangan pemikiran yang membuat penyusun skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa

adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 28 Dzulqaidah 1442 H
09 Juli 2021 M

Penulis


Hasrindayani
10519250115



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Nilai-nilai Karakter	9
2. Pembelajaran Al-Islam	17
3. Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik	21
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Gambran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	25
D. Deskripsi Penelitian	26
E. Sumber Data	26

A. Instrumen Penelitian	27
B. Teknik Pengumpulan Data	28
C. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
B. Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar...	42
C. Proses Pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar.....	47
D. Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar	54
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nilai Karakter	13
Tabel 4.1. Tabel 4.1 Guru / Tenaga Pendidik	35
Tabel 4.2 Rekapitulasi peserta didik di SMP Unismuh Makassar	38
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana	40



DAFTAR GAMBAR

2.2. Kerangka Konseptual penelitian.....	23
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman serta bertakwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya di dunia, baik sebagai abdi maupun sebagai khalifah di bumi, dengan selalu takwa dalam makna memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya, masyarakat serta alam sekitarnya.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dalam membentuk peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam sudah tersebar di berbagai jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak sampai ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan Islam haruslah berdasarkan ajaran-ajaran agama tidak hanya memberikan nilai-nilai serta ilmu agama akan tetapi mencakup berbagai hal berkenaan dengan pendidikan Islam secara luas mencakup sejarah, pembentukan kepribadian serta kisah-kisah terdahulu sebagai pelajaran untuk membentuk umat Islam yang sebenar-benarnya.

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan, guru adalah pribadi yang selalu ditiru, untuk menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak

¹ Mohammad daud ali. *Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: rajawali pers, 2016). Hlm. 181

dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Kata guru sudah tidak asing lagi ditelinga kita, guru memiliki banyak sinonim kata seperti: pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor dan lain sebagainya. Tugas mereka adalah sama-sama mendidik dan mengajar para peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal maupun informal. Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahari Djamarah "Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal".²

Individu yang berperilaku baik merupakan individu yang dapat membuat suatu keputusan dan siap bertanggung jawab setiap akibat dari keputusannya. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, pikir, raga dan rasa serta karsa. Karakter tersebut diharapkan menjadi suatu kepribadian utuh yang men cerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa serta karsa.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

² Nizaruroh, Syaiful Bahari Djamarah, 2018, *Guru dan didik dalam interaksi edukatif*, <http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id>

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan karakter dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya dari guru dan pihak sekolah tetapi juga keluarga serta lingkungan masyarakat sekitar agar peserta didik terjadi suatu komunikasi yang bersinergi dan menghasilkan suatu tatanan masyarakat yang madani.

Data terbaru tahun 2018 dilansir dari tempo.co (12/9/2018) KPAI menyebutkan bahwa kasus tawuran di Indonesia meningkat sebanyak 1,1% sepanjang 2018. Komisioner bidang pendidikan KPAI Retno Ustiyanti mengatakan pada tahun 2017, angka kasus tawuran sebanyak 12,9%, tetapi meningkat menjadi 14% pada tahun 2018. Dengan maraknya kasus penyelewangan perilaku dan karakter anak bangsa, perlu ditumbuhkan kesadaran bagi tidak hanya tenaga pendidik dan pemerintah, melainkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan perilaku yang baik dan menanamkan karakter bagi anak Indonesia. Degradasi moral masih menjadi tantangan dunia pendidikan Indonesia saat ini. Meskipun pendidikan karakter telah ditanamkan di sekolah, tetapi pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, narkoba, praktek aborsi, dan tawuran pelajar bahkan tiap tahun angkanya meningkat.⁴

Skill anak Indonesia diakui semakin meningkat namun berbanding terbalik dengan perbaikan pendidikan karakter anak saat ini. Petikan tersebut mengemukakan dari TEDs (Talkshow Edukasi) bertema Gawat Darurat Pendidikan yang menampilkan

³ Ibid, h. 4

⁴ BEM REMA UPI. 2019 Fakta di balik anak Indonesia: Indonesia gawat darurat pendidikan karakter. <http://bem.rema.upi.edu>. Diakses pada tanggal 13 September 2020.

pembicara dari unsur pemerintah dan pegiat pendidikan. Perbaikan potret pendidikan Indonesia butuh keterlibatan semua pihak untuk membantu anak-anak keluar dari situasi krisis pendidikan karakter. Bukan semata menyodorkan tanggung jawab pada guru dan sekolah tapi orang tua juga mesti mengambil peran. Tanggung jawab guru bukan hanya sekedar mengajar tapi bertindak sebagai manager.

Sementara, pemerhati anak Sulawesi Selatan, Rusdin Tompo, menyarankan pentingnya pendidikan kritis. Seperti perlunya *outing class*, bukan sekedar untuk kegiatan rekreasi tapi juga memahami lingkungan. Jika pendidikan berhadapan masalah, mereka pasti dihadapkan pada kasus-kasus konkrit. Sekaligus penanaman pada pendidikan karakter, khususnya nilai-nilai religius, sikap jujur, peduli, cinta lingkungan dan cinta tanah air.

Sementara, Ruslan dari Dinas Pendidikan Kota Makassar, mengakui masih ada guru yang tidak mengikuti perkembangan zaman. Mereka seolah berada di zona nyaman. Sehingga, kurang meng-update IT dan ilmu pengetahuan.⁵

Melihat dari persoalan-persoalan sosial yang terjadi pada anak-anak dan remaja di lingkungan pendidikan merupakan sebuah pukulan bagi bangsa ini tidak terkecuali pemerintah. Untuk menyiasati persoalan ini pemerintah kembali mengaungkan pendidikan karakter sebagai alternatif solutif untuk memecahkan persoalan yang melilit dunia pendidikan Indonesia.

⁵ Antara Makassar. 2019. Pegiat pendidikan sebut anak Indonesia krisis pendidikan karakter. <https://makassar.antaranews.com>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2021.

Pembangunan karakter merupakan suatu masalah fundamental dalam membentuk umat yang berkarakter. Dalam Islam, pembentukan karakter diawali dengan pembinaan akhlak mulia, yaitu suatu upaya perpindahan nilai-nilai Qur'an kepada anak yang lebih menekankan aspek efektif dalam amaliah seseorang. Islam melihat bahwa identitas manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang menggambarkan dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Pendidikan karakter sejalan dengan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang menekankan pada pembelajaran tentang nilai-nilai kejujuran, kepatuhan, kepribadian, akhlak mulia, toleransi, solidaritas, dan keagamaan. Dalam ajaran agama Islam, ada ajaran yang mewajibkan untuk melaksanakan dan ada pula larangan untuk dilaksanakan, itu semua ada semata-mata hanya untuk beribadah kepadanya. Seperti dalam QS. Al-An'am Ayat 151:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ أَمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطْنٌ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti."⁶

⁶ Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Kota Surakarta: SHAFa MEDIA, 2015), h. 328.

Ayat tersebut erat kaitannya dengan pendidikan karakter, yaitu agama selalu mengajarkan kebaikan seperti dalam ayat di atas dimana manusia diharuskan untuk menaati perintah Allah Swt, dan menjauhi larangan-Nya seperti berbuat keji baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, agar manusia menjadi umat yang terarah sesuai ajaran Islam.

Instansi memiliki tanggung jawab serta beban moral untuk memperbaiki karakter anak bangsa melalui sekolah-sekolah dengan menerapkan program penguatan pendidikan karakter, sejalan dengan yang ada di sekolah SMP Unismuh Makassar yang akan diteliti. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Unismuh Makassar adalah SMP Unismuh Makassar adalah salah satu sekolah yang menerapkan program penguatan pendidikan karakter. Namun masih ada beberapa kekurangan yang peneliti temukan seperti masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, tidak disiplin dan lain sebagainya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Unismuh Makassar. Penanaman nilai-nilai karakter merupakan suatu hal yang penting dalam hal ini, peneliti tertarik mengambil judul **"Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter peserta didik dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar?
2. Bagaimana proses pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter peserta didik dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar.
3. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan yang lebih baik khususnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah serta kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada guru di sekolah untuk selalu memberikan bimbingan yang dapat membentuk karakter peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menanamkan nilai-nilai karakter ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menerapkannya di sekolah dan dimanapun.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga peneliti menyadari bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk nilai-nilai karakter peserta didik.

d. Sekolah

Sebagai alternatif untuk mengevaluasi proses implementasi program penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka menciptakan insan akademik yang berkarakter unggul.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Karakter

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, terkhusus tentang kebaikan, nilai artinya sifat sifat atau hal hal yang sangat penting atau berguna bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, di senangi, serta tidak disenangi. Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang di inginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.⁷

Menurut Richard T. Schaeffer dan Robert P. Lamm, Nilai adalah suatu gagasan bersama-sama (kolektif) mengenai apa yang dianggap penting, baik, layak dan diinginkan. Sekaligus mengenai yang dianggap tidak penting, tidak baik, tidak layak dan tidak diinginkan dalam hal kebudayaan. Nilai merujuk pada suatu hal yang dianggap penting pada kehidupan manusia, baik itu sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat.⁸

⁷ Nilai-nilai pendidikan karakter diakses dari <http://digilip.uinsby.ac.id> Pada Tanggal 4 September 2020

⁸ Firantiyanti.2019. Pengertian Nilai Menurut Para ahli. <http://www.brainly.co.id> Pada Tanggal 4 September 2020

Fungsi nilai bagi kehidupan manusia. Adapun beberapa fungsi nilai adalah sebagai berikut:

- a. Nilai dapat berfungsi sebagai petunjuk arah bagaimana cara berfikir dan bertindak sesuai norma dan nilai yang berlaku, sebagai acuan dalam menentukan pilihan terhadap peran individu di masyarakat, serta sebagai pemersatu banyak orang ke dalam kelompok tertentu.
- b. Sebagai sarana untuk membantu proses pengembangan diri setiap individu yang ada di masyarakat.
- c. Sebagai pelindung setiap individu yang ada di masyarakat.
- d. Sebagai sarana untuk mendorong setiap orang agar melakukan sesuatu berdasarkan nilai-nilai tertentu.
- e. Sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat bagi masyarakat umum.
- f. Sebagai perwujudan seseorang individu atau kelompok individu di dalam masyarakat.⁹

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassei* yang berarti mengukir hingga terbentuk pola dan „to mark“ (menandai). Istilah ini lebih fokus ke arah tindakan atau tingkah laku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada orang lain. Karakter menggambarkan tentang pola tingkah laku seseorang yang terbentuk dari sebuah sistem keyakinan dan juga kebiasaan. Dalam

⁹ Maxmanroe.com. Pengertian nilai: Fungsi, Ciri-ciri, Jenis, dan Contohnya.

istilah watak atau karakter itu terkandung adanya makna sifat-sifat yang ada dan melekat pada diri setiap individu. Hal ini dapat dilihat dari pola tingkah laku dan cara berpikirnya.

Karakter menurut bahasa adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Karakter menurut Mulyasa, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Lebih lanjut ia menyatakan, istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian), seseorang sehingga ia disebut orang yang

¹⁰ Informatika Unsyiah. *Definisi Karakter*. <http://www.informatika.unsyiah.ac.id>. Diakses Pada Tanggal 4 September 2020

berkarakter (a person of character). Ditinjau dalam pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan.¹¹

Karakter itu dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai. Pendidikan nilai ini akan membawa kepada pengetahuan nilai, selanjutnya pengetahuan nilai akan membawa ke dalam proses internalisasi nilai tersebut. Pada proses internalisasi nilai inilah akan mendorong seseorang mewujudkannya dalam bentuk tingkah laku dan akhirnya terjadi pengulangan yang sama pada tingkah laku tersebut. Hal inilah yang menghasilkan karakter atau watak seseorang. Pada sisi lain, nilai-nilai karakter yang dianut oleh seseorang tidak terlepas dari faktor budaya, pendidikan dan agama, di samping faktor keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhinya.¹²

Menurut Azra, faktor agama, budaya dan pendidikan sangat berhubungan erat dengan nilai-nilai yang sangat penting bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Budaya atau kebudayaan umumnya mencakup nilai-nilai luhur yang secara tradisional menjadi panutan bagi masyarakat. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka pembudayaan anak manusia. Sementara itu,

¹¹ Hidayah, Nurul. 2015. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 2, No.2. <http://ejournal.radenintan.ac.id/>

¹² *Ibid*, h. 193.

agama juga mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat kemanusiaan dan kebudayaannya.¹³

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Hasil pendidikan yang diharapkan, yaitu pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta secara utuh dan terpadu.

Menurut Hasan, nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dari sumber-sumber pendidikan karakter sebagai berikut.

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

¹³ *Ibid*, h. 194

9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ¹⁴

Duabelas Prinsip Penanaman Nilai-nilai Karakter Menurut Lickona, Schaps dan Lewis, bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

¹⁴ *Ibid*, h. 196

6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk meraih sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang
9. Berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
10. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
11. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
12. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.¹⁵

Pembentukan karakter seseorang tidaklah terbentuk dengan sendirinya tetapi terdapat sejumlah faktor yang memprovokasi pembentukan karakter ini. Berikut sejumlah faktor yang memprovokasi karakter:

a. Biologis

Pengaruh hal biologis merupakan hal yang berasal dari dalam diri sendiri dan berasal dari hal keturunan atau bawaan semenjak lahir.

b. Faktor Lingkungan

¹⁵ *Ibid*, h. 197

Di samping dari hal biologis, karakter pun dapat diprovokasi oleh hal lingkungan laksana lingkungan hidup, pendidikan, situasi masyarakat dan semua hal eksternal yang memiliki akibat terhadap pembentukan karakter.¹⁶

Karakter dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik. Di sini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi. Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tidak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Pengertian kedua, bersifat nondeterministik atau dinamis. Di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah ada. Ia merupakan proses yang dikehendaki seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap, watak atau akhlak seseorang yang membedakannya dengan yang lainnya.¹⁷

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, dan dewasa untuk mencapai kematangan dalam kehidupannya. Maka dari itu, pendidikan diperlukan ketika manusia sadar akan suatu hal yang di butuhkan, baik meningkatkan potensi jasmani maupun rohani dengan tujuan mempertahankan kehidupannya. Oleh karena itu, dengan dua potensi tersebut (jasmani dan rohani),

¹⁶ Samhis Setiawan. 2020. *Pengertian Karakter*. <http://www.gurupendidikan.co.id>

¹⁷ *Ibid* hal. 67

marilah kita terus dan terus mengasah agar mencapai pada puncak kematangan. Caranya adalah melalui proses pendidikan yang formal maupun pendidikan non formal.¹⁸

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan kepribadian anak. Melalui pendidikan, anak dapat mengenal berbagai aspek kehidupan, dan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam Islam, pendidikan itu diarahkan untuk membimbing anak agar berkembang menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang shaleh atau takwa, Muttaqin atau orang yang bertakwa merupakan predikat yang paling luhur dan mulia di sisi Allah. Muttaqin adalah mereka yang memiliki akidah atau keimanan yang berkualitas tinggi, dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada ketentuan-ketentuan Allah, melalui amal shaleh, baik yang berwujud ibadah ritual-personal (*hablumminallah*), maupun ibadah sosial (*hablumminannas*, yaitu menjalin persaudaraan, memelihara, mengelola, dan menggunakan semua nikmat dari Allah bagi kesejahteraan bersama).¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Tujuan pembelajaran agama Islam pada anak berkebutuhan khusus

¹⁸ Wadu Tunti Community (WTC) Makassar, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017) h. 86

¹⁹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, 2012. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT.Remaja RusdaKarya

sebenarnya akan terwujud dan terlaksana bila ada dukungan dari lingkungan sekitarnya, terutama guru yang mengajarkannya di sekolah. Bila Al-Islam disekolah dilaksanakan dengan baik, maka akan membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa, berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk bangsa dan agama.²⁰

Ada beberapa hal yang perlu kita pahami arti penting dari pendidikan, yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan. Efek langsung dari sebuah pendidikan adalah memberikan pengetahuan. Pendidikan memberi kita banyak pengetahuan tentang berbagai hal dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ini. Pendidikan juga memberikan pandangan bagi kehidupan.
- b. Untuk karier/pekerjaan. Dengan pendidikan kita akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang sedikit berkualitas dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan, tetap berusaha dan berfikir positif.
- c. Membangun karakter. Pendidikan tidak hanya memberikan kita pengetahuan akan tetapi mengajarkan kita sopan santun dan hal-hal yang benar, dan juga pendidikan memupuk kita menjadi individu yang bersifat dewasa, individu yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidupnya. Perlu diingat juga, bahwa pendidikan yang baik akan membuat kita lebih manusiawi.

²⁰ winda qurrota ayun, *pembelajaran Al-Islam (pai) pada anak tunarungu di sekolah dasar luar biasa (sdlb) negeri kroya kabupaten cilacap*, di akses di <http://repository.iainourwekerto.ac.id> pada tanggal 14 juli 2018

- d. Memberikan pencerahan. Pendidikan menghapuskan pemikiran yang salah dalam benak kita, membantu memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berada di sekitar kita agar tidak kebingungan. Pendidikan mampu mengobarkan api semangat dalam diri, semangat untuk mencari hal-hal yang belum di ketahui, semangat bertanya, semangat dalam menjalani kehidupan. Hematnya, pendidikan mampu memberi pencerahan bagi siapa pun.
- e. Membantu kemajuan bangsa. Pendidikan dapat membantu kemajuan bangsa karena masa depan bangsa aman di tangan masyarakat yang berpendidikan. Pendidikan adalah penting bagi pembangunan social dan pertumbuhan ekonomi bangsa.²¹

Di dalam proses pembelajaran Al-Islam, terjadi interaksi antara guru (pendidik) dan peserta didik (peserta didik). Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan pelayanan yang khusus diperuntukkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran dalam Al-Islam, sebenarnya menggunakan prinsip-prinsip umum proses pembelajaran yang dikemas secara i

Islami. Komponen-komponen yang terlibat pun umumnya sama, yaitu mencakup tujuan, bahan, metode, alat, evaluasi termasuk peserta didik dan gurunya. Karakteristik Al-Islam terletak pada tujuan, bahan, metode dan alat. Karena dalam Al-Islam, komponen-komponen tersebut harus dilandasi oleh ajaran Islam.²²

²¹ Ibid, h. 82

²² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 58.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik. Pemaknaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Al-Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman pembelajaran Al-Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik.²³

Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005 mengatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁴

3. Penanaman Nilai-nilai Karakter

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan. Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal pendidikan karakter

²³ Edi Priyanto, *Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, di akses di <http://banjirembun.blogspot.com> pada tanggal 14 Juli 2018

²⁴ Syamsul Yusuf, A. Juntika Nurihsan *Op. cit.*,h.330

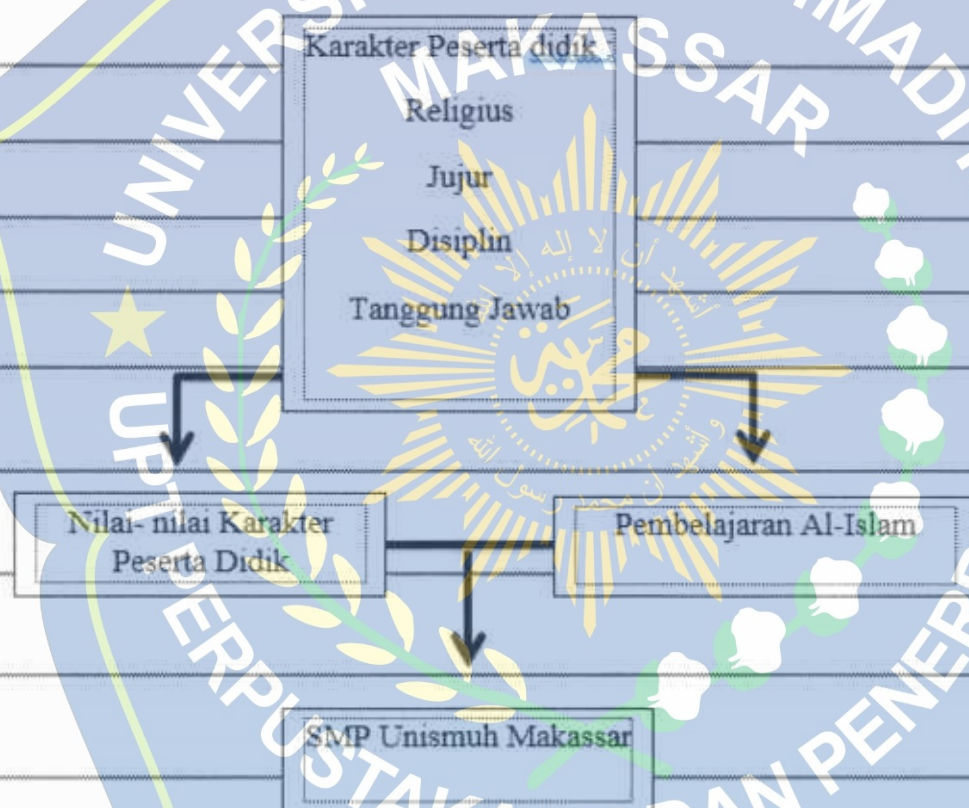
pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberikan aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertindak laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertindak laku.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut.

- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau fikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menerangkan suatu pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.²⁵

²⁵ Moleong, 2007. *Metode Penelitian*. <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2020

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP Unismuh Makassar, kota Makassar dengan objek penelitian adalah peserta didik dan guru SMP Unismuh Makassar. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Unismuh Makassar adalah SMP Unismuh Makassar adalah salah satu sekolah yang menerapkan program penguatan pendidikan karakter. Namun masih ada beberapa kekurangan yang peneliti temukan seperti masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, tidak disiplin dan lain sebagainya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Unismuh Makassar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai karakter dan pembelajaran Al- Islam.

1. Penanaman nilai-nilai karakter

Proses penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran agama Islam bagi peserta didik diharapkan peserta didik mencerminkan akhlak mulia yang baik, dengan demikian nilai-nilai pendidikan karakter mampu tertanam dalam proses pembelajaran agama Islam pada peserta didik. Adapun fokus penelitian yaitu Religius, Jujur, Disiplin Tindakan, Tanggung Jawab di SMP Unismuh Makassar.

2. Pembelajaran Al-Islam

Pembelajaran Al-Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Al-Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil.

D. Deskripsi Penelitian

1. Penanaman nilai-nilai karakter

Penanaman nilai-nilai karakter yang dimaksud penelitian ini adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Al-Islam bagi peserta didik agar membangun karakter yang menunjukkan perilaku yang baik dengan menerapkan nilai Religius, Jujur, Disiplin Tindakan, dan Tanggung Jawab di SMP Unismuh Makassar.

2. Pembelajaran Al-Islam

Pembelajaran Al-Islam ialah mengajarkan peserta didik untuk berusaha belajar memahami tentang pembentukan insan yang beriman serta bertakwa dalam makna memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya, masyarakat, serta alam sekitarnya. Upaya membentuk peserta didik dalam mengenal, memahami, meneladani, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembelajaran Pendidikan Al-Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik melalui berbagai metode dan pembinaan di sekolah SMP Unismuh Makassar.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama secara langsung, data primer diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumber pertama karena sudah diadakan pengolahan.²⁶ Data sekunder diperoleh dari sekolah yaitu rekapan nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrument atau alat penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.²⁷ Adapun instrumen penelitiannya:

1. Pedoman observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi²⁸. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat dengan mengamati segala

²⁶ Fathur Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan* (Jogjakarta: IKAPI, 2015), h. 33

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 305

²⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta :Prenadamedia Group, 2015), h. 270

aktivitas peserta didik terkait penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unismuh Makassar.

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang telah diteliti. Teknik wawancara memiliki banyak macam dan jenis. Dari teknik yang sederhana dan tidak berurutan sampai pada teknik terstruktur dan terencana dengan baik. Dilihat dari fungsinya juga bermacam-macam. Dari wawancara yang bersifat bebas dan terbuka sampai wawancara tertutup dan terselubung.²⁹

3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Buku teks, essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.³⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁹ Jasa Unggul Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 180

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 176

1. Cara pengambilan data, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dalam proses belajar mengajar. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar³¹. Peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Instrumen yang peneliti gunakan ialah lembaran catatan lapangan lembar observasi.

2. Wawancara (*interview*). Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³²

Wawancara ini dilakukan dengan dua teknik yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai "teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh".³³ Selain itu juga harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, "maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang

³¹ sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: alfabeta cv

³² lexy j. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. (bandung: rosda karya, 2007), hlm. 186.

³³ sugiyono. *Metode. Op. Cit.*, h. 319.

dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar”³⁴. Jadi, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam memperoleh data. Sedangkan wawancara semiterstruktur adalah,

Jenis wawancara yang sudah termasuk kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³⁵

3. Dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik”.³⁶

Peneliti melakukan dokumentasi dengan menggali data dengan pedoman dokumentasi mengenai gambaran umum SMP Unismuh Makassar seperti letak geografis dan kondisi geografis, kondisi sekolah, kondisi guru dan karyawan sekolah serta kondisi peserta didik. Selain itu juga mengambil data berupa gambar ketika melakukan wawancara. Pembelajaran melalui penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unismuh Makassar.

H. Teknik Analisis Data

³⁴ *ibid.* Hlm. 313

³⁵ *ibid.*, hlm. 320.

³⁶ nan syaodin sukmadinata. *Metodologi penelitian pendidikan*. (bandung: rosda karya. 2006). H. 221.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³⁷ Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode induktif

Metode induktif adalah suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.³⁸

2. Metode deduktif

Metode deduktif adalah metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.³⁹

3. Metode komparatif

Metode komparatif adalah analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut dirumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.

³⁷ Sugiono, *Op.cit.*, h. 207

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42.

³⁹ *Ibid.*, h. 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam usaha untuk memperoleh data secara umum mengenai gambaran SMP Unismuh Makassar maka peneliti memperoleh data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Unismuh Makassar

Nama sekolah	: SMP Unismuh Makassar
NPSN	: 40313847
Nomor Statistik Sekolah	: 202.196.004.222
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten/ Kota	: Makassar Kecamatan Rappocini
Desa/Kelurahan	: Gunung Sari
E-Mail	: smpunismuhmakassar@gmail.com
Website	: smpunismuhmks.sch.id
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Nama Yayasan	: BPH Universitas Muhammadiyah Makassar
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 2003

Bangunan Sekolah : Milik Yayasan
Alamat Lengkap : Jl. Talasalapang No. 40 D
Kode Pos : 90222
Telp./Hp. : 0411-8984678 / 08971600574

2. Sejarah Singkat SMP Unismuh Makassar

SMP Unismuh Makassar didirikan pada tahun 2003-2004 dan mulai beroperasi pada tahun itu juga, dengan statusn Swasta. SMP Unismuh Makassar sekarang dibawah pimpinan Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. sebagai kepala sekolah. Lokasi SMP Unismuh Makassar terletak di jalan talasalapang No. 40 D, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan.

3. Visi dan Misi

Visi

“ Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlak dan Sigap Berkarya”

Misi

- Memantapkan dasar-dasar ketauhidan dalam segala aspek.
- Memberi bekal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- Menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap makhluknya dan lingkungannya.

- d. Memberi bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Jangka Panjang

Melahirkan kader-kader Muhammadiyah dan calon generasi terbaik bangsa yang memiliki dasar-dasar keimanan, berkompotensi dan memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan da'wah amar ma'ruf nahi munkar di era global dengan modal keunggulan intelektual dan menjadi calon pimpinan persyarikatan, dan calon tenaga kerja yang memiliki akhlak yang terpuji, siap pakai kalangan lokal, nasional, regional, maupun internasional dengan karya nyata.

b. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Meningkatkan kualitas pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 2) Menata dan melengkapi dokumen administrasi sekolah.
- 3) Meningkatkan disiplin peserta didik terhadap Tata Tertib Sekolah.
- 4) Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik, Kependidikan.
- 5) Meningkatkan pengadaan sarana prasarana penunjang KBM.
- 6) Mengadakan rehab ringan asrama dan ruang belajar.
- 7) Melaksanakan ruang kelas baru dan sarana lainnya.
- 8) Meningkatkan kerjasama dengan pihak Pemerintah dan masyarakat.
- 9) Meningkatkan kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- 10) Meningkatkan kualitas pelaksanaan Al-Islam, Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab (ISMUBA) dan bahasa asing.

5. Data Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal.

Guru SMP Unismuh Makassar dengan berbagai disiplin ilmu yang demikian telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik ditentukan oleh lingkungan di mana mereka menimba ilmu pengetahuan.

Tabel 4.1 Guru / Tenaga Pendidik

No.	Nama	Status pegawai	Jabatan	Ijazah
1	Prof.Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	GTY	Kepala Sekolah	Guru Besar
2	Drs. Kandacong Melle, M.Pd	PNS/DPK	Guru IPA (Fisika)	S2
3	Drs. Maryanto Djamhuri.	GTY	Bid. Saran & Prasarana	S1
4	Muh. Darwis, S.Pd.I.	GTY	Guru PAI (Akidah Akhlaq & Fiqih)	S1
5	Dra. Rosdianah, M.Pd.	GTY	Bimbingan dan Konseling	S2
6	Ahmad Nashir, M.Pd.I.	GTY	Guru PAI (Al-Quran-Hadits)	S2
7	Hartini Nanda, S.Ag.	GTY	Guru PAI	S1

8	St Aminah, S.Pd.I.	GTY	Guru PAI (Akidah Akhlaq & Fiqih)	S1
9	Munir, S.Ag., S.Pd.I.	GTY	Guru PAI (Kemuhammadiyahan)	S1
10	Masnaeni, S.Pd.I.	GTY	Guru PAI (Sejarah Kebudayaan Islam)	S1
11	Ridwan Amin, S.Pd.	GTY	Guru PAI (Kemuhammadiyahan)	S1
12	Rustam, S.Pd.	Honorar	Guru PAI (Al-Quran-Hadits)	S1
13	Drs. Rajamuddin, M.Pd.	GTY	Guru IPA (Biologi)	S2
14	Yusri Handayani, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru IPA (Fisika)	S2
15	Sunarto, S.Pd.	GTY	Guru IPA (Biologi)	S1
16	Hikmah, S.Pd.	GTY	Guru Bahasa Inggris	S1
17	Ilmiah, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru Bahasa Inggris	S2
18	Arifah Ainun Salsabilaha, S.Pd., Gr.	GTY	Guru Bahasa Inggris	S1
19	Nurhudaedah, S.Pd.	GTY	Guru Bahasa Inggris	S1
20	Dra. Nurbaya	GTY	Guru IPS	S1
21	Nur Ahmad, S.Pd.	Honorar	Guru IPS	S1
22	Nurliani, S.Pd.	Honorar	Guru IPS	S1
23	Sriwahyuni, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru PKN	S2
24	Abdullah, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru PKN	S2
25	Nurhayati Buamona, S.Pd.	PNS	Guru PKN	S2
26	Muh. Akbar, S.Pd.	GTY	Guru matematika	S1
27	Nurfadilah, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru matematika	S2
28	Supriadi, S.Pd.	GTY	Guru Matematik	S1
29	Suhaenah, S.Pd.	GTY	Guru ISB	S1

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

30	Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.	GTT	Guru Bahasa Indonesia	S2
31	Muh Ikbah, S.Pd.	Honorar	Guru bahasa Indonesia	S1
32	Ikrar Nusabhakti, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru Bahasa Indonesia	S2
33	Muftihaturrahmah Muthahhir, S.Pd., M.Pd.	Honorar	Guru Bahasa Inggris	S2
34	Andi Januari Ardi, S.Pd., M.Pd.	GTY	Guru PJOK	S2
35	Masnidar, S.Pd.	PNS	Guru PJOK	S2
36	Syarifuddin, M.Kom	GTY	Guru TIK	S2
37	Ahmad Aktam, ST.	GTY	Guru TIK	S2
38	Abd. Muhsin, S.Pd., M.Pd.	GTY	Ekskul HW	S2
39	Miftahul Masitah, S.Pd.	GTY	Guru PAI	S1
40	Muslim Mubarak, S.Pd.I.	GTY	Guru PAI (Tahfidz)	S1
41	Sitti Chadidjah, S.Ag	PTY	KTU	S1
42	Riska Khaeriyah, A.Md., Keb.	PTY	Staf (UKS)	S1
43	Arman, SE.	PTY	Security	S1
44	Khaerul Mahfud, S.Pd., M.Pd.	Kontrak	Guru BK	S2
45	Abdul Muiz	PTY	Staf TU	SMK

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah guru di SMP Unismuh Makassar berjumlah 45 orang dari berbagai bidang studi tertentu.

6. Data Peserta didik

a. Data Peserta Didik SMP Unismuh Makassar

Peserta didik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena peserta didik menjadi tolak ukur bermutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, keberadaan dan peran aktif peserta didik pasti diperlukan dalam proses pembelajaran. Berikut jumlah peserta didik di SMP Unismuh Makassar pada tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Peserta Didik Di SMP Unismuh Makassar

Jumlah Daftar Peserta Didik Tingkat Kelas VII
T.P 2021-2022 SMP Unismuh Makassar

No.	KELAS	Peserta Didik		Jumlah
		Putra	Putri	
1	VII A		34	34
2	VII B1	21		21
3	VII B2	24		24
4	VII TAHFIDZ	9		9
Total		54	34	88

Jumlah Daftar Peserta Didik Tingkat Kelas VIII
T.P 2021-2022 SMP Unismuh Makassar

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Putra	Putri	
1	VIII A1		23	23
2	VIII A2		22	22
3	VIII B1	21		21
4	VIII B2	21		21
5	VIII B3	22		22
6	VIII TAHFIDZ	17		17
Total		81	45	126

Jumlah Daftar Peserta Didik Tingkat Kelas IX
T.P 2021-2022 SMP Unismuh Makassar

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Putra	Putri	
1	IX A		29	29
2	IX B1	18		18
3	IX B2	19		19

4	IX TAHFIDZ	17		17
Total		54	29	83

**Jumlah Daftar Peserta Didik Level Kelas
T.P 2021-2022 SMP Unismuh Makassar**

No.	Level Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Putra	Putri	
1	Kelas VII	54	34	88
2	Kelas VIII	81	45	126
3	Kelas IX	54	29	83
Total		189	108	297

b. Unit Kegiatan Peserta Didik

Unit kegiatan peserta didik di SMP Unismuh Makassar mulai pukul 06:45 setiap hari Sabtu sampai hari Kamis dan kegiatan disekolah berakhir pada jam 16.15 setelah shalat Ashar berjamaah. Setiap pagi melakukan apel pagi dan upacara bendera setiap hari senin. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci, Hizbul Wathan dan BTQ. Dan beberapa Kegiatan peserta didik lainnya seperti peminatan Sains Al-Quran, Cinematography, Animasi Komputer, Selis, Olah Vokal, Gitar, Olahraga, Badminton, dan Futsal.

- 1) Hizbul Wathan
- 2) Tapak Suci
- 3) Futsal
- 4) English Meeting Club
- 5) Tahfidz

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana

No	Komponen Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang Pimpinan	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	14	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang konseling	1	Baik
6.	Ruang OSIS/ IPM	1	Baik
7.	Laboratorium IPA	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Perpustakaan	1	Baik
10.	Unit Kesehatan Sekolah	1	Baik
11.	Ruang Musik	1	Baik
12.	Asrama	1	Baik
13.	Mesjid	1	Baik
14.	Lapangan Futsal, Volly, dan Sepak Takraw	1	Baik
15.	Gudang Alat Olahraga	1	Baik
16.	Gudang Alat Hizbul Wathan/ Pramuka	1	Baik
17.	Gudang Tapak Suci	1	Baik
18.	Wifi	1	Baik

19.	Taman Baca	1	Baik
20.	Photo Booth	1	Baik
21.	Kamar Kecil (WC)	4	Baik
22.	Tempat Parkir	2	Baik

Sumber data diolah dari Tata Usaha SMP Unismuh Makassar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

8. Kurikulum SMP Unismuh Makassar

Ungkapan dari Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd selaku wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kurikulum di SMP Unismuh Makassar menggunakan kurikulum diknas yakni kurikulum 2013 edisi revisi. Perubahan-perubahan awalnya CBSA (cara belajar peserta didik aktif) lalu berubah jadi KBK (kurikulum berbasis kompetensi) lalu berubah menjadi KTSP 2006 kemudian menjadi kurikulum 2013 dan ditetapkan menjadi kurikulum 2013 edisi revisi. Adapun SMP Unismuh Makassar dari segi muatan pembelajaran labelnya SMP akan tetapi muatannya Mts. Ada pelajaran umum, agama (Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh dan Al-Qur'an Hadits), ditambah muatan lokal Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab. Program-program tambahan yang diterapkan tersebut masuk dalam kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyaan, dan Bahasa Arab termasuk didalamnya program Tahfidz.⁴⁰

⁴⁰ Kandacong Melle, Wakil Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar. (Wawancara, Lokasi SMP Unismuh Makassar) 15 Juni 2021

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar

Untuk mengetahui karakter peserta didik dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar maka penulis mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara kepada informan yaitu Wawancara Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum Drs. Kandacong Melle, M.Pd., Guru Al-Islam (Aqidah Akhlak) Ibu Sitti Aminah, S.Pd.I., Guru Al-Islam (Fiqih) Muhammad Darwis, S.Pd.I., Guru Al-Islam (Qur'an Hadits) Hartini Nanda S. Ag., Guru Al-Islam (SKM) Ibu Masnaeni, S.Pd.I., dan dua orang peserta didik. Penulis dapat menyajikan data deskripsi berupa karakter peserta didik dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar, sebagai berikut.

Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis dan moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan mewujudkan dalam perilaku. Secara koheren, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.⁴¹

⁴¹ Dyah Srywilujeng, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Erlangga 2017), h. 2

Wawancara dengan Ibu Sitti Aminah, S.Pd.I. Selaku guru Al-Islam, mengatakan bahwa:

Karakter peserta didik pada umumnya berbeda-beda dari segi latar belakang pengalaman yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar. Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki antara lain kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani, emosional dan lingkungan. Anak SMP tergolong dalam kategori anak remaja, masa peralihan dari masa anak-anak menjelang dewasa.⁴²

Peserta didik di Sekolah SMP Unismuh Makassar memiliki karakter yang berbeda-beda, hal ini bisa dilatarbelakangi oleh tingkat kecerdasan, kemampuan umum, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani, emosional dan faktor lingkungan dari masing-masing peserta didik. Untuk peserta didik di tingkat SMP dapat dikategorikan berada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

Sejalan dengan pendapat Muhammad Darwis, S.Pd.I. Selaku guru Al-Islam, mengatakan bahwa:

Karakter peserta didik yang kami ajar pada umumnya tidak semua sama. Dari berbagai karakter peserta didik yang kami hadapi, kami mengajarkan kepribadian yang baik untuk peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang memiliki nilai moral, tinggi toleransi dan berakhlak mulia. Peserta didik kami sudah biasakan untuk berperilaku yang sopan santun, baik kepada sesama teman maupun kepada gurunya sendiri.⁴³

Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Darwis, S.Pd.I bahwa peserta didik di Sekolah SMP Unismuh Makassar, memiliki karakter yang tidak sama. Para peserta didik diajarkan untuk berkepribadian yang baik, sehingga peserta didik memiliki nilai

⁴² Sitti Aminah Guru Al-Islam. *Wawancara*, Makassar 14 Juni 2021

⁴³ Muhammad Darwis Guru Al-Islam. *Wawancara*, Makassar 15 Juni 2021

moral, tinggi toleransi dan berakhlak mulia baik sesama teman ataupun kepada guru di Sekolah.

Wawancara dengan Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd. Selaku Wakasek Kurikulum mengatakan bahwa:

Karakter peserta didik adalah suatu sifat atau watak yang ditanamkan pihak sekolah melalui penanaman karakter yang meliputi rasa hormat, santun, kemandirian, tanggung jawab, cinta damai, gemar membaca, kejujuran, serta rasa peduli terhadap sesama. Bukan hanya dengan teorinya saja, peserta didik dilakukan pembinaan di masjid, di asrama dan sehari-harinya di kelas memang mereka mempraktekkan lalu itu diulang secara terus menerus karena sesuatu yang diulang itu akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang dibiasakan terus itulah terbentuk karakter. Ketika karakter diteruskan itu akan terbentuk akhlaknya. Makanya kita mengarah ke Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlak, dan Sigap Berkarya. Karakter peserta didik yang ada di sekolah SMP Unismuh Makassar ini kami menanamkan walaupun masih ada sebagian peserta didik yang kurang disiplin dalam menaati aturan yang demikian tetap dilakukan pembinaan.⁴⁴

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik atau ciri-ciri sendiri yang ada di SMP Unismuh. Kondisi tersebut yang terdapat pada masing-masing peserta didik dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar mereka. Dengan kondisi peserta yang mendukung maka pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan lebih baik, sebaliknya pula dengan karakteristik yang lemah maka dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar.

⁴⁴ Kandacong Melle, Wakil Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar. *Wawancara*, Makassar 15 Juni 2021

Keadaan peserta didik bukan hanya berpengaruh pada bagaimana belajar masing-masing peserta didik, namun dari proses belajar masing-masing peserta didik dapat mempengaruhi pembelajaran secara keseluruhan serta juga mempengaruhi bagaimana proses belajar peserta didik lainnya. Jika pengaruh positif maka akan memberikan efek yang baik bagi proses pembelajaran seperti fiqih, Alquran hadis, sejarah kebudayaan islam, dan akidah akhlak. Namun tentu saja juga terdapat karakteristik peserta didik memberikan pengaruh negatif bagi pembelajaran. Seperti peserta didik telah diberi penjelasan mengenai kedisiplinan ternyata beberapa peserta didik melanggar aturan sekolah.

Kondisi peserta didik juga senantiasa dapat mengalami perubahan, yakni guru di SMP Unismuh memantau segala perubahan keadaan yang ada pada peserta didik baik sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran, hingga paska pembelajaran dan evaluasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakasek SMP Unismuh Makassar, Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd bahwa karakter peserta didik adalah sifat yang ditanamkan oleh pihak sekolah melalui pendidikan karakter seperti rasa hormat, santun, tanggung jawab, kejujuran dan rasa peduli terhadap sesama. Hal bertujuan untuk mewujudkan visi sekolah SMP Unismuh Makassar yaitu Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlak dan Sigap Berkarya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terkait dengan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar bahwa dalam penanaman karakter di sekolah ini, orang biasanya mengatakan bahwa pelajaran agama yang membentuk karakter peserta didik, jadi tidak cukup dengan teorinya saja, anak-anak dilakukan pembinaan di masjid, di asrama dan sehari-harinya di kelas itu memang ditanamkan bahwa mereka mempraktekkan lalu itu diulang secara terus menerus karena sesuatu yang diulang itu akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang dibiasakan terus itulah terbentuk karakter. Ketika karakter diteruskan itu akan terbentuk akhlakunya.

Sekolah SMP Unismuh ini bukan hanya dalam pembelajaran agama saja diajarkan tentang karakter peserta didik akan tetapi semua mata pelajaran itu diterapkan. Contohnya mata pelajaran fisika seperti hemat seperti apa karakter berhemat dalam menggunakan air pada saat berwudu sebelum melakukan shalat berjamaah, hendaknya menggunakan air secara tidak berlebih-lebihan inilah karakter peserta didik diajarkan untuk berhemat. Makanya kita disini tidak mendikhotomi antara ilmu agama dan ilmu umum atau pelajaran agama dan pelajaran umum apapun itu yang mengarah ke mantap keimanan, unggul intelektual, unggul berakhlak dan sigap berkarya.

Pembentukan karakter peserta didik dilakukan pembiasaan, seperti dalam hal pertemanan yaitu teman bergaulnya, lingkungan seperti di lingkungan rumah, sekolah atau di lingkungan bergaul. Faktor-faktor yang membentuk karakter peserta didik

terutama dari pelakunya itu sendiri. Guru hanya bertugas menyampaikan pembelajaran selain itu juga mendidik. Berkaitan dengan guru, bagaimana dia menyampaikan materi Al-Islam kepada peserta didik dan faktor selanjutnya adalah lingkungan ketika lingkungannya baik kemudian penyampainnya juga baik.

2. Proses Pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar

Pembelajaran adalah cara, perbuatan menjadikan makhluk hidup belajar. Ketika belajar, manusia mengalami perubahan yang muncul dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir.⁴⁵

Menurut narasumber kami Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd. Selaku Wakasek yang membidangi Kurikulum mengatakan bahwa:

Kurikulum yang diterapkan di SMP Unismuh Makassar saat ini kurikulum 2013 edisi revisi, adapun perubahan-perubahan kurikulum awalnya CBSA (cara belajar peserta didik aktif) lalu berubah menjadi KBK (kurikulum berbasis kompetensi) lalu berubah lagi menjadi KTSP 2006 lalu berubah menjadi kurikulum 2013 dan sekarang menjadi kurikulum 2013 edisi revisi, setiap perubahan kurikulum ada muatan-muatan yang berubah, dulu ada indikator potensi sekarang menjadi kompetensi dasar, adapun standar kelulusan yang pertama kompetensi inti diturunkan menjadi kompetensi dasar lalu muncul IPK, nantinya IPK yang menuju ketujuan, adapun yang lain termuat dalam RPP, adapun SMP Unismuh Makassar dari segi muatan pembelajaran labelnya SMP tapi muatannya Mts, mata pelajaran agamanya ada 4 yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, SKI, dan di tambah muatan local Bahasa Arab dan Kemuhammadiyaan, adapun program-program tambahan yang diterapkan dia masuk dalam kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab) termasuk didalamnya program khusus sekolah yakni kelas Tahfidz⁴⁶

⁴⁵ Ibid, h.49

⁴⁶ Kandacong Melle, Wakil Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar. (Wawancara, Lokasi SMP Unismuh Makassar) 15 Juni 2021

Berikut adalah hasil wawancara Hartini Nanda S.Ag selaku guru Akidah Akhlak:

Kami mengajarkan materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, tuhid, asmaul husna, beriman kepada Nabi dan Rasul. Untuk materi iman kepada kitab-kitab Allah kami mengarahkan untuk membaca Al-Quran dan terjemahannya lalu dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi di alam semesta, kemudian tentang tauhid yaitu memberi pemahaman dan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah itu Esa dan tidak menduakan dengan apapun. Lalu asmaul husna dengan cara mengajarkan peserta didik menghafal nama-nama Allah dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Berikut adalah hasil wawancara Ibu Hartini Nanda S.Ag, selaku guru Akidah akhlak SMP Unismuh Makassar, mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan pemberian bagaimana mengimani kitab-kitab Allah, mengesakan Allah dan penerapan nama-nama Allah yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, mengatakan bahwa:

Sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu peserta didik diarahkan untuk membaca surah-surah pendek. Lalu memberikan penjelasan materi bahan ajar mengenai bagaimana berperilaku rendah hati kepada sesama, hidup sederhana dan ikhlas dalam beribadah. Kemudian pemberian tugasnya seperti merangkum pembahasan materi, pemberian tugas harian seperti materi hari ini mencari dan menghafal hadist tentang berperilaku rendah hati, hidup sederhana dan ikhlas dalam beribadah, itu sebagian dari materi bahan ajarnya.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Siti Aminah, S.Pd.I, mengatakan bahwa didalam ruangan kelas sebelum melakukan proses pembelajaran para peserta didik

⁴⁷ Hartini Nanda Guru Al-Islam. *Wawancara*, Makassar 14 Juni 2021

⁴⁸ Siti Aminah Guru Al-Islam. *Wawancara*, Makassar 14 Juni 2021

membaca surah-surah pendek (tadarrus) untuk memperlancar hafalan peserta didik. Kemudian guru menjelaskan materi pengajaran mengenai perilaku rendah hati kepada semua orang, hidup secara sederhana dan beribadah dengan penuh keikhlasan. Dalam rangka mengingat kembali bahan materi yang diajarkan, guru memberikan tugas harian serta arakan untuk mencari dan menghafal hadits tentang perilaku baik, hidup sederhana serta ikhlas dalam ibadah.

Berikut adalah hasil wawancara Bapak Muhammad Darwis, S.Pd.I selaku guru Al-Islam SMP Unismuh Makassar, mengatakan bahwa:

Kami mengajarkan kepada peserta didik tentang sejarah Nabi dan rasul serta proses penerimaan wahyu, dan bukti-bukti kebenaran Al-Qur'an. Kami juga mengajarkan kepada peserta didik terkait hikmah yang bisa dipetik dari sejarah-sejarah Nabi dan Rasul serta pengikut-pengikutnya. Seperti kisah Nabi & Rasul yang memiliki gelar *Ulu' Azmi* yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi.⁴⁹

Sesuai dengan penyampaian dari Bapak Muhammad Darwis, S.Pd.I mengatakan bahwa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam, maka guru mengajarkan tentang sejarah Nabi dan Rasul serta proses penerimaan wahyu serta bukti-bukti kebenaran Al-Qur'an. Lalu pemahaman materi tentang hikmah dari sejarah-sejarah Nabi & Rasul berserta pengikutnya.

Berikut adalah hasil wawancara Hartini Nanda S.Ag selaku guru Al-Islam mengatakan bahwa:

⁴⁹ Muhammad Darwis Guru Al-Islam. *Wawancara*, Makassar 15 Juni 2021

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dengan mengajarkan peserta didik mata pelajaran Fiqih praktik bertayammum dengan baik dan praktik bagaimana melakukan sholat sunnah. Untuk praktik tayammun peserta didik diberikan contoh langsung oleh guru lalu peserta didik meniru cara bertayammum dengan benar. Kemudian untuk sholat sunnah, guru selalu mengingatkan dan memberikan pemahaman tentang tata cara shalat sunnah dan pentingnya shalat sunnah apabila dikerjakan.⁵⁰

Berdasarkan penyampaian Hartini Nanda S.Ag selaku guru Al-Islam mengenai proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih adalah peserta didik melakukan praktik bertayammum yang langsung dipandu oleh guru pengajar, serta pemahaman dan penjelasan mengenai tata cara shalat sunnah yang baik dan benar beserta keutamaannya. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Perencanaan (Planning) Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah:
 - 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi tayamum mata pelajaran fiqih. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ini menerapkan metode Tanya jawab dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - 2) Menyiapkan alat dan sumber belajar
 - 3) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung
 - 4) Menyiapkan instrumen pengumpulan data

⁵⁰ Hartini Nanda Guru Al-Islam. *Wawancara*, Makassar 14 Juni 2021

b. Tindakan (Acting) Pada tahap ini, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi tayamum mata pelajaran fiqih dengan menerapkan metode Tanya jawab. Kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- b) Guru mengondisikan kelas dan menyapa peserta didik.
- c) Guru dan peserta didik membaca doa untuk memulai pembelajaran.
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Guru melakukan apresepasi tentang materi tayamum dengan mengaitkan materi dalam kegiatan sehari-hari.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g) Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi "Tayamum pengganti wudhu" dengan mengganti syair lagu pelangi. Untuk menumbuhkan rasa semangat peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi tayamum kepada peserta didik dengan merujuk pada buku ajar.
- b) Peserta didik memperhatikan tayangan video tentang tayamum.
- c) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait video yang telah ditayangkan.
- d) Peserta didik memperhatikan tata cara tayamum secara urut dan benar.

- e) Peserta didik memperhatikan guru mendemonstrasikan tayamum di depan kelas.
 - f) Guru memberikan permainan bola kertas kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan.
 - g) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok.
 - h) Guru memanggil ketua kelompok untuk dijelaskan prosedur
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru dan seluruh peserta didik memberikan penguatan.
 - b) Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan isi dari pembelajaran materi tayamum.
 - c) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.
 - d) Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
 - e) Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap proses pembelajaran ditanamkan nilai karakter, salah satu contoh diawal pembelajaran guru sudah menanamkan nilai karakter kepada peserta didik contohnya menyiapkan untuk memulai proses pembelajaran, kemudian berdoa itulah salah satu nilai karakter yang di tanamkan. Persiapan guru mengarah kepada perangkat pembelajaran yang akan dibuat, perangkat tersebut sudah tertulis dalam RPP. Ada

beberapa point yang telah dirancang pada tahap pertama ketika dimulainya pembelajaran sudah ditanamkan nilai karakter bagaimana peserta didik disiplin kemudian dalam proses pembelajaran, kemudian penutup bagaimana menanamkan nilai-nilai amanah peserta didik terhadap menyelesaikan tugasnya yang merupakan salah satu bentuk karakter. Sebelumnya guru sudah mempersiapkan yang tertuang dalam RPP itu sendiri sehingga sebelum mengajar harus memiliki RPP.

Karakter dalam proses pembelajaran di masa pandemik tetap mengedepankan sebagai contoh dalam pembelajaran *live youtube* selama pandemik dan sudah terjadwal sesuai jamnya masing-masing. Ketika *live* di *youtube* peserta didik harus ikut dalam bentuk kedisiplinan mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan demikian ada di *live chat*, dapat terlihat siapa saja yang bergabung *live chat*. Melakukan *video call* menggunakan media telepon seluler untuk pelaksanaan tadarrus dan shalat dhuha, hal tersebut tetap terlaksana walaupun tidak *face to face* kadang juga meminta keterangan dari orang tua terkait dengan pelaksanaan tadarrus dan shalat dhuha yang dilakukan di rumah masing-masing hal ini dilakukan karena selama pandemi para peserta didik tidak diwajibkan untuk tinggal diasrama/sekolah.

Setiap guru memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam proses pembelajaran walaupun tidak bertatap muka, berbagai cara bisa dilakukan dengan memanfaatkan media yang telah disediakan. Melalui banyak aplikasi pembelajaran yang bisa dimanfaatkan sebaik mungkin seperti Via WhatsApp, Google

Meet, Zoom, Class Room, dan masih banyak lainnya dengan hanya klik satu kali di handphone dan perangkat lainnya sehingga bisa muncul berbagai informasi.

3. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Islam Di SMP Unismuh Makassar

Adapun metode atau langkah dalam pembentukan karakter melalui penanaman dengan pembiasaan, penanaman dengan keteladanan, penanaman dengan hadiah dan hukuman, penanaman dengan pemahaman (ilmu) dan penanaman dengan nasehat. Berikut hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd. Selaku Wakasek Kurikulum mengatakan bahwa:

Religius Selain pembiasaan sholat dhuhur berjamaah juga ada pembiasaan sholat dhuha dan sholat tahajud ketika akan melaksanakan perlombaan dan ketika sedang perlombaan ada pembiasaan setelah sholat maghrib tadarus al-Qur'an bagi yang tinggal di asrama. Karena sholat merupakan ibadah yang sangat penting untuk dijalankan bagi setiap muslim dan menjadi tolak ukur penilaian manusia. Jika sholatnya baik, maka baik pula amalnya dan begitupun sebaliknya. Kegiatan yang telah dibiasakan setiap hari termasuk unsur pokok religius yaitu ibadah.

Metode keteladanan seperti kegiatan baksos yang mengajarkan kepada mereka untuk berbagi kepada yang membutuhkan, mengasah rasa empati mereka dan menanamkan rasa bersyukur karena banyak orang-orang yang tidak mampu dibawah mereka. Guru sebagai pembina dalam ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi semua anggota ekstra Hizbul Wathan, bahasa arab, bahasa inggris dan musik. Memberi contoh nyata bagaimana sikap disiplin dalam sebuah organisasi, belajar untuk menghargai pendapat orang lain, dan mengasah kemampuan percaya diri.

Pemberian hadiah dan hukuman memiliki maksud untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat berperilaku baik dan terus rajin belajar mengasah kemampuannya dan mengurangi peserta didik melakukan pelanggaran. Pemberian hadiah berupa ucapan semangat dan berupa barang. Sedangkan pemberian hukuman dapat berupa fisik atau non fisik tetapi yang sifatnya

mendidik, misalnya jika fisik lari di lapangan, menghormati bendera, berjemur, membersihkan musholla dan jika non fisik menulis ayat al-Qur'an.

Metode dengan pemberian nasehat kepada peserta didik merupakan metode yang cukup berhasil dan berpengaruh besar terhadap perilaku peserta didik, terutama dalam terbentuknya akhlak. Selain nasehat juga harus disertai dengan teladan yang dapat menjadi contoh baik bagi peserta didik. Seperti menasehati mereka untuk menjaga sopan santun dan mengingatkan untuk sholat. Bahwa pembentukan akidah dan akhlak peserta didik dapat ditanamkan melalui metode nasehat. Nasehat sangat berpengaruh di jiwa dan akan menjadi sangat besar dalam pendidikan rohani apabila terdapat teladan yang baik.

Metode pemahaman seperti penyampaian materi tata cara sholat dan berhemat air saat berwudhu dan lain sebagainya. Dan seperti ini metode pemahaman peserta didik akan dengan sendirinya mempraktekkan perilaku yang baik di setiap aktivitasnya karena peserta didik tertarik dengan apa yang dipahami.⁵¹

Menurut narasumber kami Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd. selaku Wakasek yang membidangi Kurikulum mengatakan bahwa:

Nilai religius yang diterapkan di sekolah adalah salah satu nilai karakter yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral, akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain Iman, Islam, dan Ihsan. Sehingga peserta didik mendapatkan kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan baik di lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga. Dengan demikian kewajiban-kewajiban dijalankan dengan keikhlasan hati dalam kehidupan

⁵¹ Kandacong Melle, Wakil Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar. (Wawancara, Lokasi SMP Unismuh Makassar) 15 Juni 2021

sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah. Nilai Jujur peserta didik dibentuk untuk menjadi perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Selain itu, kejujuran dari peserta didik dapat mengatakan yang sebenarnya kepada teman atau gurunya. Seperti dalam hal perilaku peserta didik jujur dalam mengerjakan ulangan harian di kelas.

Berikut indikator hasil wawancara dengan Ibu Masnaeni, S.Pd.I. selaku guru Al-Islam mengenai nilai religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab yang mengatakan bahwa:

Kami membiasakan peserta didik untuk melakukan doa bersama sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran serta kegiatan apapun di sekolah, kemudian membiasakan peserta didik untuk shalat dhuhur secara berjamaah di Masjid. Untuk nilai kejujuran itu sendiri, kami mengajarkan peserta didik untuk bersifat jujur dengan cara mengerjakan tugas sendiri, tidak menyalin atau dikerjakan, dan tidak membawa contekan saat ujian. Lalu nilai disiplin tindakan, peserta didik diajarkan untuk masuk jam pelajaran tepat pada waktunya, kemudian mengisi daftar hanya pada saat jam pelajaran dan kami selalu menekankan untuk menggunakan seragam sekolah yang lengkap ketika berada di Sekolah. Kemudian untuk nilai tanggung jawab para peserta didik kami ajarkan untuk bertanggung jawab mengerjakan tugas rumah sesuai dengan waktu yang ditentukan, terus kami juga mengarahkan untuk selalu tekun, rajin dan terus berusaha dalam belajar, selalu melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan sesama.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Masnaeni, S.Pd.I penanaman nilai karakter dilakukan dengan pembiasaan doa bersama sebelum dan sesudah melakukan aktivitas di sekolah, kemudian sholat dhuhur secara berjamaah di Masjid agar peserta

⁵² Masnaeni Guru Al-Islam. Wawancara, Makassar 14 Juni 2021

didik terbiasa melakukan shalat wajib secara berjemaah. Peserta didik diajarkan untuk besikap jujur terhadap diri sendiri dengan cara mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak mencontek saat ujian. Lalu peserta didik diarahkan untuk menggunakan seragam sekolah yang lengkap, masuk tepat waktu pada saat jam pelajaran dan mengisi absensi secara tertib.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka nilai kejujuran peserta didik yang ada di SMP Unismuh sebagai berikut:

- a. Kesesuaian antara yang lahir dan yang batin, peserta didik mengerjakan sesuai apa yang diarahkan. Seperti mengerjakan tugas, membersihkan kelas, jadwal piket, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar
- b. Perkataan, peserta didik diajarkan bertutur baik ketika berbincang dengan orang lain. Dapat dipercaya melakukan sesuatu yang dikatakan.
- c. Tindakan, dan pekerjaan dapat dipercaya, peserta didik ditugaskan oleh guru ketika di beri amanah pemimpin upacara, ketua kelas, kultum setiap selesai salat fardu. menghindari perbuatan penipu, menyontek atau mencuri
- d. Perbuatan tulus, ikhlas, benar, setia, adil. Menjaga reputasi sekolah SMP Unismuh dan martabat yang baik dan terpuji.

Berikut indikator hasil wawancara Muhammad Darwis, S.Pd.I selaku guru Al-Islam terkait nilai religius, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, beliau mengatakan bahwa:

Peserta didik diajarkan untuk sholat tepat pada waktunya ketika suara adzan telah berkumandang, lalu peserta didik juga selalu kita arahkan ketika berada berada di Masjid, paling tidak setelah masuk di Masjid peserta didik melakukan Sholat Sunnah *Tahiyatul Masjid* dan sholat sunnah *Rawatib*. Untuk nilai kejujuran kami selalu mengajarkan pentingnya berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika ditanyakan tentang kepatuhannya untuk sholat 5 waktu dan pengerjaan PR, para peserta didik menjawab dengan jujur dan tidak berbohong. Kemudian untuk nilai disiplin tindakan, kami selalu menegaskan kepada peserta didik untuk menghadiri Apel setiap pagi jam 07.45, karena Apel pagi bertujuan untuk memberikan pembinaan dan arahan kepada peserta didik sebelum memasuki jam pelajaran. Kemudian kami juga selalu menekankan kepada peserta didik untuk tidak terlambat memasuki pelajaran yang satu ke pelajaran yang lainnya karena hal ini bisa membuat peserta didik terlambat menerima materi pembelajaran ketika terlambat memasuki jam pelajaran. Lalu nilai tanggung jawab, para guru selalu memberi pembinaan mengenai pentingnya tanggung jawab ketika sedang diberikan amanah, misalnya peserta didik diberi tanggung jawab untuk mengisi KULTUM setelah shalat Dhuhur, kemudian diamanahkan menjadi ketua kelas, menjadi pelaksana dan petugas upacara serta bertanggung jawab pada jadwal piket yang telah diberikan.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara bapak Muhammad Darwis, S.Pd.I penanaman nilai karakter peserta didik dilakukan dengan cara pembiasaan peserta didik tepat waktu melakukan shalat berjamaah dan terbiasa shalat sunnah ketika berada di Masjid. Peserta didik diberi pemahaman tentang integritas kejujuran dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun di rumah. Mendisiplinkan peserta didik untuk mengikuti Apel pagi setiap hari untuk mendapatkan arahan dan pembinaan serta penekanan

⁵³ Muhammad Darwis Guru Al-Islam. *Wawancara*, Makassar 15 Juni 2021

budaya malu datang terlambat masuk sekolah dan jam pelajaran. Arahan, pembinaan dan kepercayaan dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan seperti mengisi kultum, menjadi ketua kelas, petugas upacara, dan pelaksanaan piket yang telah diberikan oleh para wali kelas.

Berikut indikator hasil wawancara Hartini Nanda S.Ag selaku guru Al-Islam, terkait nilai religius, jujur, disiplin tindakan dan tanggung jawab mengatakan bahwa:

Kami senantiasa melakukan pembiasaan kepada peserta didik di sekolah untuk menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Hal ini akan membuat peserta didik merasa lebih bahagia karena mereka merasa memiliki keluarga yang saling menyayangi. Untuk nilai kejujuran kami selalu mengingatkan bahwa ketika ujian tertulis itu kita senantiasa diawasi oleh Malaikat-malaikat Allah swt. Apabila kita menyalin atau mencontek maka itu bernilai dosa. Lalu kami juga selalu menekankan pentingnya bersikap jujur dalam hal apapun, sekalipun jika melakukan kesalahan. Kemudian nilai disiplin tindakan kami selalu mengarahkan peserta didik untuk datang tepat waktu disekolah, apabila ada peserta didik yang terlambat maka akan diberi konsekuensi hukuman seperti membersihkan halaman sekolah dan halaman masjid, nilai dari hukuman ini juga adalah mengajarkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan. Lalu nilai tanggung jawab, guru di sekolah mengajarkan bahwa kita harus memiliki rasa hormat kepada guru dan teman-temannya. Lalu menghormati pendapat orang lain, kemudian menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan tubuh salah satunya melalui tata cara berwudhu yang baik dan benar serta memaknai setiap gerakan wudhu sebagai tanggung jawab orang Islam.⁵⁴

Program ini merupakan kegiatan yang sederhana, namun memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat kita uraikan tentang budaya 5S.

⁵⁴ Hartini Nanda Guru Al-Islam. *Wawancara*, Makassar 14 Juni 2021

Penerapan 5 S yang diperoleh SMP Unismuh memprogramkan penerapan 5 S disekolah supaya seluruh pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik harus mengikuti peraturan atau program yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Manfaat yang diperoleh peserta didik dalam penerapan 5 S ini adalah supaya peserta didik lebih sopan santun terhadap guru, dan seluruh warga sekolah. Peserta didik juga dalam berbicara, bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran juga berbicara dengan sopan, santun, setiap bertemu atau berpapasan dengan bapak ibu guru peserta didik juga mengucapkan salam, tersenyum, menyapa gurunya yang baru datang kesekolah, dan supaya peserta didik tidak berperilaku buruk atau berbicara kasar terhadap teman, guru, warga sekolah, dan orang tua baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Bukan hanya peserta didik saja yang mengikuti program penerapan 5 S tetapi guru juga menjalankan atau melaksanakan program 5 S.

Guru juga tidak hanya menjalankan peraturan saja tetapi guru juga membimbing, memotivasi, mengawasi, dan mencontohkan program 5 S terhadap peserta didik. peserta didik yang belum menerapkan penerapan 5 S yang sudah diprogramkan disekolah harus mengikuti program tersebut supaya peserta didik tersebut memiliki akhlak yang baik terhadap guru dan orang tua baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Seluruh warga sekolah juga menjalankan peraturan yang sudah diterapkan supaya seluruh warga sekolah bersikap sopan santun terhadap warga sekolah lainnya. Supaya warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru,

staf, dan peserta didik memiliki karakter yang baik, sopan santun terhadap sesama guru, sesama teman baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kegiatan rutin sekolah yang diterapkan dalam penerapan 5 S adalah pertama setiap hari Senin setelah selesai mengikuti kegiatan upacara bendera peserta didik melaksanakan penerapan 5 S berupa salaman dengan kepala sekolah, guru kelas, dan staf, selanjutnya peserta didik berbaris dengan rapi di lapangan sekolah untuk bersalaman dengan kepala sekolah, guru, dan staf. dapat diketahui bahwa ada empat kegiatan spontan yang dilakukan oleh SMP Unismuh yang pertama, warga bersikap ramah dengan warga sekolah lainnya ketika berpapasan atau bertemu di lingkungan sekolah, kedua peserta didik mengucapkan salam ketika guru baru datang kesekolah, ketiga guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan, dan keempat guru menegur peserta didik yang berpakaian tidak rapi.

SMP Unismuh telah menerapkan keteladanan yang dapat dicontoh oleh peserta didik antara lain: kepala sekolah beserta guru berjabat tangan saat datang kesekolah, guru bersalaman dengan guru lain ketika guru yang lain terlebih dahulu datang kesekolah, guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum, guru selalu bersikap ramah kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kepala sekolah, guru, dan staf selalu berbicara sopan, guru terkadang menggunakan bahasa indonesia dan kadang guru-guru yang lain juga menggunakan bahasa sehari-hari. SMP Unismuh juga telah melaksanakan pembiasaan dan pengkondisian berjabat tangan atau bersalaman peserta didik dengan guru kelas masing-masing sebelum

masuk ke kelas, senam pagi di lapangan kemudian selesai senam peserta didik berbaris rapi selanjutnya menuju ke dalam kelas. Selain pembiasaan berjabat tangan peserta didik dengan guru kelas tersebut, juga terlihat dalam pembiasaan dalam pelaksanaan kegiatan upacara : kepala sekolah, guru dan staf berkumpul di lapangan sekolah untuk melaksanakan upacara bendera bersama, selesai melaksanakan upacara bendera peserta didik tidak diperbolehkan bubar sebelum barisannya rapi, selanjutnya dilaksanakan kegiatan bersalaman peserta didik dengan siswa dengan guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Hartini Nanda S.Ag bahwa penanaman nilai karakter peserta didik diberikan pembiasaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) sehingga hubungan emosional antara guru dan peserta didik dapat terjalin. Kemudian peserta didik juga selalu diajarkan untuk berperilaku jujur ketika pelaksanaan ujian dan berani untuk jujur mengakui jika melakukan kesalahan, untuk membina kedisiplinan peserta didik maka ketika peserta didik terlambat akan beri hukuman, tetapi hukuman yang diberikan bukan sekedar hukuman tetapi memiliki nilai yang bermanfaat bagi peserta didik di sekolah. Kemudian nilai tanggung jawab peserta didik dibina agar bisa menghormati dan menghargai pendapat orang lain, serta arahan untuk selalu menjaga kebersihan tubuh luar dalam dan kebersihan alam sekitar.

Berikut adalah wawancara dengan peserta didik Widya Lailatusadiyah kelas VIII, mengatakan bahwa:

Kami diwajibkan mengikuti apel pagi jam 7.45, sebelum mengikuti jam pelajaran saya melakukan tadarrus terlebih dahulu, setelah itu memasuki jam

pelajar. Saat waktu Dhuhur, semua aktivitas berhenti kemudia melakukan shalat berjemaah di Mesjid dan mengikuti KULTUM. Kami juga diajarkan untuk disiplin dan menjaga kebersihan, tidak boleh ada sampah yang berceceran di sekolah dan kita dibina sejak dini. Kami selalu tertib dalam melaksanakan tugas dari guru, misalnya ada guru yang memberi tugas, peserta didik langsung mengerjakan. Apabila kita melanggar akan diberi hukuman seperti membersihkan pekarangan sekolah. Kami juga wajib melakukan kegiatan ekstrakurikuler *Hisbul Wahtan* selama 2 hari seminggu pada hari senin dan kamis.⁵⁵

Wawancara dengan peserta didik Muh. Fahriansyah, mengatakan bahwa:

Kami selalu menaati peraturan sekolah dengan baik, walau masih ada dari teman-teman kami yang tidak disiplin, masih ada yang terlambat. Kami juga biasanya langsung mengerjakan tugas, seperti PR (Pekerjaan Rumah), nanti ketika jam pelajaran yang sama akan ditanya apa tugasnya sudah dikerjakan. Kami juga biasa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris dan bahasa Arab selama 1 kali dalam seminggu. Kami juga selalu diajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan kelas dan selalu disiplin.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik bahwa nilai-nilai karakter yang tanamkan disekolah dimulai sejak peserta didik masuk di lingkungan sekolah dengan disiplin mengikuti apel pagi, melakukan tadarus sebelum pelajaran, doa bersama sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, lalu aktif dikegiatan ekstrakurikuler agar minat dan bakat peserta didik terbina, serta selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Penanaman nilai-nilai karakter penting bagi peserta didik. Hasil penanaman tersebut Lebih di siplin, lebih taat waktu yang dulunya malas-malasan sekarang mulai rajin seperti Sholat 5 waktu, tepat waktu kesekolah, tidak menyontek pada saat ujian,

⁵⁵ Widya lailattusadiyah Peserta didik. *Wawancara*, Makassar 26 Juni 2021

⁵⁶ Muh. Fahriansyah. Peserta didik *Wawancara*, Makassar, 27 Juni 2021

pakai baju yang rapi, ketika pinjam buku di kembalikan sesuai waktu yang ditentukan oleh pihak perpustakaan.

Persoalan metode pembelajaran yang ada di SMP Unismuh Makassar diturunkan ke RPP, pada saat menyusun kurikulum, kemudian penyusunan silabus setelah itu ada muatan materi-materi di dalamnya, nanti setelah pembuatan muatan materi baru disesuaikan pelajaran dan metode apa yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, tapi tidak ditentukan secara spesifik metode yang harus digunakan pada setiap mata pelajaran, di kembalikan kepada guru mata pelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan, ada juga beberapa pelajaran yang kita keluar sambil tadabbur contohnya *english camp* dalam pelajaran Bahasa Inggris, karena Bahasa harus dibiasakan dengan lingkungannya, ada juga metode study budaya melihat peninggalan-peninggalan sejarah.

Metode yang paling sering digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu metode interaktif, menjelaskan ketika peserta didik kurang paham maka peserta didik boleh langsung untuk ditanyakan, terkadang juga menggunakan metode diskusi, tanya jawab, terkadang ada *public speaking* dengan metode puisi, drama, tapi saat ini karena covid dan memberikan pengajaran dengan sistem *daring* maka menggunakan metode LKPD (lembar kerja peserta didik).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap mengenai penanaman karakter dalam pembelajara Al-Islam di SMP Unismuh Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter peserta didik di sekolah Al-Islam di SMP Unismuh Makassar secara umum para peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, hal ini didasari oleh berbagai faktor yaitu tingkat kecerdasan, kemampuan umum, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani, emosional dan faktor lingkungan dari masing-masing peserta didik.
2. Proses pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar dilakukan dengan mengupayakan kurikulum yang diterapkan di SMP Unismuh Makassar saat ini kurikulum 2013 edisi revisi. Adapun yang termuat dalam RPP di SMP Unismuh Makassar dari segi muatan pembelajaran labelnya SMP tapi muatannya Mts, mata pelajaran agamanya ada 4 yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, SKI, dan di tambah muatan local Bahasa Arab dan Kemuhammadiyaan, adapun program-program tambahan yang diterapkan dia masuk dalam kurikulum ISMUBA (Alislam, Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab) termasuk didalamnya program khusus sekolah yakni kelas Tahfidz. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik untuk membentuk kemampuan spiritual,

intelektual, memunculkan kreatifitas serta perubahan perilaku pribadi peserta didik berdasarkan praktek dan pengalamannya.

3. Penanaman karakter dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar. Pembelajaran Al-Islam selalu menekankan nilai spiritualitas dalam berbagai aspek dalam lingkungan sekolah. Adapun metode atau langkah dalam pembentukan karakter melalui penanaman dengan pembiasaan, penanaman dengan keteladanan, penanaman dengan hadiah dan hukuman, penanaman dengan pemahaman (ilmu) dan penanaman dengan nasihat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian tentang penanaman karakter dalam pembelajaran Al-Islam, maka penulis memeberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Kepala Sekolah

Sebagai pemegang kebijakan umum, hendaknya selalu berupaya memberikan pemantauan secara rutin terhadap kegiatan penanaman karakter. Sehingga penanaman karakter yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pemantaun terhadap pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan juga sampai dengan aktifitas peserta didik di luar sekolah.

2. Kepada Guru

Guru mata pelajaran sebagai pihak yang paling dekat dengan peserta didik yang harus bersemangat dan kreatif meningkatkan pendampingan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan

menyenangkan agar lebih efektif. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Peserta didik

Kepada peserta didik hendaknya selalu bersemangat dalam mengadakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengikuti segala aturan dan arahan dari sekolah, sehingga penanaman karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan dapat terus berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahnya.

Ali Daud Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: rajawali pers. 2016). Hlm. 181

Firantiyanti.2019. *Pengertian Nilai Menurut Para ahli*.<http://www.brainly.co.id>. Pada Tanggal 4 September 2020

Fathur Rachman Utsman. *Panduan Statistika Pendidikan* (Jogjakarta: IKAPI, 2015), h. 33

Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hidayah, Nurul. 2015. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2, No.2. <http://ejournal.radenintan.ac.id/>

Informatika Unsyiah. *Definisi Karakter*. <http://www.informatika.unsyiah.ac.id>. Diakses Pada Tanggal 4 September 2020

Jasa Unggul Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 180

Maxmanroe.com. *Pengertian nilai: Fungsi, Ciri-ciri, Jenis, dan Contohnya*.

Nizaruroh, Djamarah Bahari Syaiful, 2018, *Guru dan didik dalam interaksi edukatif*,<http://www.repo.iain-tulungagung.ac.id>

Nilai-nilai pendidikan karakter diakses dari <http://digilip.uinsby.ac.id> Pada Tanggal 4 September 2020

Priyanto, Edi. 2018. *Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. <http://banjirembun.blogspot.com>. Di akses pada tanggal 14 Juli 2020.

Samhis Setiawan. 2020. *Pengertian Karakter*.<http://www.gurupendidikan.co.id>

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015) , h. 305

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 58.

UPI REMA BEM. 2019 *Fakta di balik anak Indonesia: Indonesia gawat darurat pendidikan karakter*.

<http://bem.rema.upi.edu>. Diakses pada tanggal 13 september 2020.

Winda qurrota ayun, *pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pai) pada anak tunarungu di sekolah dasar luar biasa (sdlb) negeri kroya kabupaten cilacap*, di akses di <http://repository.iainourwekerto.ac.id> pada tanggal 14 juli 2018

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur* (Jakarta :Prenadamedia Group, 2015), h. 270

Wadu Tunti Community (WTC) Makassar, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017) h. 86

Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika, A. 2012. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT.Remaja Rusdakarya

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap Penulis Hasrindayani, lahir di Bolli, 13 November 1996, putri pertama dari pasangan Ayah Neha dan Ibu Rusnia. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri No. 84 Bolli pada tahun 2002-2009. Masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Maiwa pada tahun 2009-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Maiwa pada tahun 2012-2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan Program Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam pada tahun 2015. Pengalaman bekerja sebagai karyawan di Toko Carrefour Panakukkang, Toko Carrefour Pengayoman, Toko Zultang Agung, dan Masakan Padang. Pernah memasuki organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu (UKM-Olahraga). Hobi di bidang olahraga yaitu bermain bulu tangkis dan lari juga hobi menulis.

Alhamdulillah dengan berbagai rintangan penulis dapat menyelesaikan skripsi pada tahun 2021 dengan judul skripsi "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Islam Di Smp Unismuh Makassar"



Lampiran 1. Wawancara

Wawancara Guru Al-Islam SMP Unismuh

1. Drs. Kandacong Melle, M.Pd
2. Ibu Hartini Nanda S.Ag.
3. Sitti Aminah, S.Pd.I.
4. Masnaeni, S.Pd.I.
5. Muhammad Darwis, S.Pd.I.

1. Seperti apa gambaran karakter peserta didik di Sekolah SMP Unismuh Makassar ini?
2. Bagaimana karakter peserta didik dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar?
3. Bagaimana proses pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar?
4. Apakah dalam proses pembelajaran peserta didik mengikutinya dengan baik?
5. Apakah dalam pembelajaran ibu menanamkan nilai karakter kepada peserta didik?
6. Bagaimana cara menanamkan nilai karakter terkait pada nilai religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab?
7. Seperti apa penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di sekolah SMP Unismuh Makassar ini ibu?

*Lampiran 2. wawancara***Wawancara Peserta Didik**

Nama : muh. fahriansyah

Kelas : 8

Umur : 15 tahun

Alamat : Jln. Poros Malino

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar?
2. Apakah guru Al-Islam mengajarkan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab di sekolah SMP Unismuh Makassar?
3. Apa yang biasa dilakukan/diajarkan guru Al-Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab di sekolah SMP Unismuh Makassar?
4. Menurut adik apakah penanaman nilai-nilai karakter itu penting?
5. Bagaimana tanggapan kalian tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Al-Islam?

Lampiran 3. Wawancara**Wawancara Peserta Didik**

Nama : Widya Lailatussadiyah

Kelas : VIII

Umur : 13 Tahun

Alamat : Jl. Poros Palangga

4. Bagaimana proses pembelajaran Al-Islam di SMP Unismuh Makassar?
5. Apakah guru Al-Islam mengajarkan nilai-nilai karakter seperti nilai religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab di sekolah SMP Unismuh Makassar?
6. Apa yang biasa dilakukan/diajarkan guru Al-Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai religious, jujur, disiplin, dan tanggung jawab di sekolah SMP Unismuh Makassar?
7. Menurut adik apakah penanaman nilai-nilai karakter itu penting?
8. Bagaimana tanggapan kalian tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Al-Islam?

Dokumentasi penelitian di SMP Unismuh Makassar



Gambar 1.2

Pintu Gerbang SMP Unismuh Makassar



Gambar 1.3

Halaman Depan/Gedung SMP Unismuh Makassar



Gambar 1.4

Ruang Kelas SMP Unismuh Makassar



Gambar 1.4

Wawancara Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum) Drs. Kandacong Melle, M.Pd.



Gambar 1.5

Wawancara Guru Al-Islam (Aqidah Akhlak) Ibu Sitti Aminah, S.Pd.I



Gambar 1.6

Wawancara Guru Al-Islam (Fiqih) Muhammad Darwis, S.Pd.I.



Gambar 1.7

Wawancara Guru Al-Islam (Qur'an Hadits) Hartini Nanda S.Ag.



Gambar 1.8

Wawancara peserta didik Via WhatsApp Muh. Fahriansyah

Hasrindayani 10519250915

by Tahap Skripsi

Submission date: 12-Aug-2021 12:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 1630509425

File name: skripsi_2_1.docx (150.64K)

Word count: 9342

Character count: 59870

Hasrindayani 10519250115

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 digilibadnan.unismuh.ac.id 13%
- 2 repository.iainpurwokerto.ac.id 3%
- 3 repository.radenintan.ac.id 3%



Exclude:
Exclude:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN